

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan dunia yang begitu cepat di berbagai bidang mengakibatkan hal-hal yang berkaitannya pun ikut berubah. Perubahan yang terjadi dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Memberikan dampak positif bagi yang mampu mengikutinya dan berdampak negatif bagi yang lambat atau tidak dapat mengikutinya. Di era modern saat ini ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadikan perusahaan untuk terus melakukan yang terbaik guna meningkatkan daya saing, baik itu dalam bentuk inovasi-inovasi produk maupun jasa atau dalam bentuk manajemen internal perusahaannya.

Tujuan utama suatu perusahaan melakukan kegiatan bisnis atau usaha adalah mendapatkan keuntungan. Dengan sumber daya yang dimiliki diharapkan mampu memaksimalkan penggunaannya sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Bagi manajer yang kreatif dan inovatif, era globalisasi ini dapat dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan, yaitu dapat memasarkan produk atau jasa dengan teknologi yang ada ke seluruh penjuru dunia.

Tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal maka banyak pihak yang dapat merasakan keuntungannya seperti karyawan, pemilik, investor dan bahkan pemerintah. Maka dari itu para manajer perusahaan dituntut untuk mampu melakukan usaha yang maksimal agar dapat mencapai

target yang telah ditentukan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal diperlukan strategi yang efektif yang mampu menempatkan perusahaan dalam posisi unggul dalam persaingan, yaitu perusahaan yang memiliki nilai tinggi.

Analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting untuk menilai kinerja sebuah perusahaan, melalui analisis tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan suatu perusahaan. Alat ukur yang lazim digunakan untuk menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Melalui hasil analisis atas laporan keuangan, seorang manajer diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Pada umumnya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitasnya. Untuk mencapai itu, bisa menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan atas jumlah aktiva yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut

sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Maka dari itu rasio ini sering digunakan untuk mengevaluasi unit-unit bisnis pada perusahaan multinasional. *Return On Assets* (ROA) atau pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan.

Selain *Return On Assets* (ROA), rasio aktivitas (*Activity Ratio*) menurut Kasmir (2012:172) merupakan rasio yang lazim pula digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Melalui angka rasio aktivitas ini dapat terlihat apakah perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan efisien atau sebaliknya. *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas semua aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap-tiap rupiah aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan.

Sementara itu, dalam manajemen keuangan digunakan pula analisis *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila *Current Ratio* (CR) rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang atau kekurangan modal untuk membayar utang. Tetapi apabila rasio *Current Ratio* (CR) tinggi, belum tentu perusahaan dalam keadaan baik. Kondisi ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu alat ukur dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Dalam arti yang lebih luas menurut Kasmir (2012:151) dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi artinya pendanaan menggunakan utang semakin tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya, sehingga berdampak buruk terhadap *Return On Asset* (ROA).

Demikian sebaliknya, apabila rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang dan berpengaruh baik terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berikut ini peneliti menampilkan data tentang informasi mengenai *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017 sebagaimana tampak pada tabel 1.1 :

Tabel Error! No text of specified style in document.1
Total Asset Turn Over (TATO), Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2008-2017

Tahun	TATO	CR	DER	ROA
2008	1.34	219%	132%	7%
2009	1.47	229%	103%	11%
2010	1.64	258%	116%	11%
2011	1.44	222%	172%	7%
2012	1.27	276%	171%	9%
2013	1.24	240%	150%	10%
2014	1.38	209%	153%	4%
2015	1.31	237%	118%	11%
2016	1.42	225%	106%	11%
2017	1.40	239%	103%	11%

Sumber: www.mayoraindah.co.id Laporan Keuangan publikasi PT Mayora Indah Tbk. diakses pada tanggal 11 November 2018 (Data diolah oleh Peneliti)

Melalui tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017 sangat fluktuatif. *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi berada pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,64 kali dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,24 kali. *Current Ratio* (CR) tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 276% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 209%. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 172% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 103%. Dan *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada tahun 2010, 2015, 2016 dan 2017 yaitu sebesar 11% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 4%.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, terlihat pula bahwa *Return On Asset* (ROA) atau hasil pengembalian dari aktiva pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017 sangat fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 sampai

dengan tahun 2014 terjadi penurunan atas hasil pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2012:203) standar rata-rata industri untuk *Return On Assets* (ROA) adalah 30%. Apabila hasil *Return On Assets* (ROA) PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017 dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka perusahaan PT Mayora Indah Tbk mulai dari tahun 2010 hingga 2017 dapat dikatakan kurang baik karena rasionya berada dibawah rata-rata industri. Dengan kata lain menunjukkan bahwa hasil pengembalian atas aktiva perusahaan dikatakan kurang baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal itu diduga adanya pengaruh dari *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equityt Ratio* (DER).

Hubungan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan *Return On Assets* (ROA) adalah berbanding lurus. Artinya, apabila *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) pun mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Masalah terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* (ROA) ditahun yang sama mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada. Dimana seharusnya apabila *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan maka *Return On Assets* (ROA) pun mengalami penurunan. Selanjutnya *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan dan penurunan tetapi *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami perubahan atau stagnan. Seharusnya *Return On Assets*

(ROA) pun mengalami perubahan penurunan atau peningkatan mengikuti perubahan *Total Asset Turn Over* (TATO).

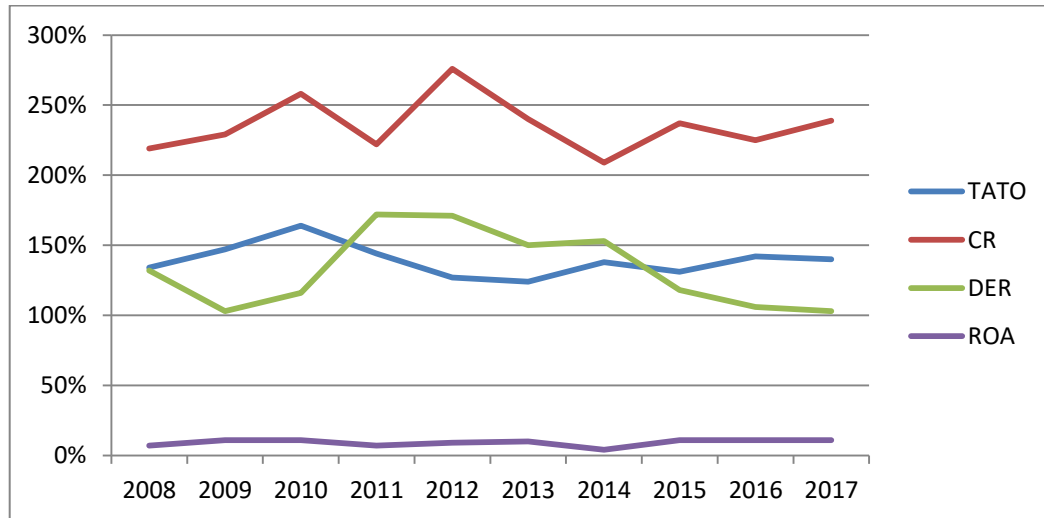
Perubahan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah berbanding lurus. Dimana apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) pun mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Masalah terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. adalah pada tahun 2010, 2013, 2016 dan 2017.

Pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2016 dan 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan peningkatan sedangkan *Return On Assets* (ROA) stagnan.

Sedangkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah berbanding terbalik. Semakin besar tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan berpengaruh buruk terhadap *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan. Fenomena yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, *Return On Asset* (ROA) justru stagnan atau tidak mengalami peningkatan maupun penurunan tingkat rasio. Hal tersebut terjadi di PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2009 sampai dengan 2017.

Agar lebih jelas, perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) dari perusahaan manufaktur PT Mayora Indah Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017 disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 1.1
Perkembangan *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* PT Mayora Indah Tbk.
Periode 2008-2017



Sumber: www.mayoraindah.co.id Laporan Tahunan Publikasi PT Mayora Indah Tbk.
 diakses pada 11 November 2018 (Data diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)* bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. *Total Asset Turn Over (TATO)* terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,24 kali atau 124% dan tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 1,64 kali atau 164%. Dilihat dari sisi *Current Ratio (CR)* bersifat fluktuatif. Mengalami kenaikan tertinggi sebesar 54% pada tahun 2011 ke tahun 2012 dari 222% menjadi 276%. Dan mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 36% dari 276% menjadi 240%. Dapat dilihat juga dari sisi *Debt to Equity Ratio (DER)* bahwa terjadi kenaikan tertinggi pada tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar 56% dari 116% menjadi 172%.

Hubungan antara *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam laporan tersebut, antara fenomena yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery. Menurut Hery (2015:554) perputaran total aktiva yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Yang artinya jika rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) rendah maka tingkat penjualan pun rendah yang akan berpengaruh pula terhadap rendahnya *profit* perusahaan. Dari data keuangan PT Mayora Indah Tbk. yang telah diolah kembali oleh peneliti bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hery.

Nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017 adalah sebesar 164% pada tahun 2010 serta nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) terendah adalah sebesar 124% pada tahun 2013. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 17% sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 2%, pada tahun 2014 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 14% sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 6%, pada tahun 2015 *Total Asset Turn Over* (TATO) turun sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 6%, dan pada tahun 2016 dan 2017 *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan sebesar 11% dan 2% sedangkan *Return On Asset* (ROA) stagnan.

Dilihat dari tabel rata-rata industri untuk nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) PT Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017 dapat dikatakan kurang baik

karena nilai rasionya masih berada di bawah rata-rata industri. Dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktiva dengan maksimal. Maka dari itu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan penjualan atau dengan cara mengurangi aktiva yang kurang produktif.

Dilihat dari sisi *Current Ratio* (CR) pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 54% dari 222% menjadi 276% dan mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 36% dari 258% menjadi 222%. Dalam praktiknya rata-rata industri untuk *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar sebesar 200% (2:1), jadi *Current Ratio* (CR) untuk tahun 2008 sampai dengan 2017 berada di atas rata-rata industri, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan cukup baik.

Dari grafik 1.1 dapat dilihat permasalahan yang terjadi, yaitu terkait hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Assets* (ROA). Dimana semakin tinggi tingkat rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi pula tingkat *Return On Asset* (ROA). Artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan apabila rasionya rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan dapat dikenakan biaya tambahan sehingga tidak baik bagi *Return On Asset* (ROA). Tetapi yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk. adalah ketika tingkat rasio lancar menurun sedangkan *Return On Asset* (ROA) meningkat yang terjadi pada tahun 2010, 2013, 2016 dan 2017.

Pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sebesar 29% dari 229% menjadi 258% sedangkan *Return On Assets* (ROA) stagnan 11%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 36% dari 276% menjadi 240% sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1% dari 9% menjadi 10%. Serta pada tahun 2016 dan 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 12% dan 14% sedangkan *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami perubahan.

Dari sisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 59% dan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 35%. Rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 80%, maka dapat dikatakan perusahaan PT Mayora Indah Tbk. kurang baik karena rasionya berada diatas rata-rata industri. Menyebabkan terlalu banyak mengeluarkan kas atau aset yang dimiliki perusahaan untuk membayar beban hutangnya maka modal yang dimiliki perusahaan tersebut tidak bisa menanggulangi atau menutupi hutang perusahaannya tersebut, sehingga tidak berpengaruh baik kepada *Return on Asset* (ROA). Masalah yang terjadi yaitu pada tahun 2010 pada saat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan sebesar 13% dari 103% menjadi 116% sedangkan *Return On Asset* (ROA) stagnan pada angka 11%. Pada tahun 2016 dan 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 12% dan 3% dari 118% menjadi 106% dan dari 106% menjadi 103% sedangkan *Return On Asset* (ROA) stagnan pada angka 11%.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara otomatis mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Sebab, seperti yang diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu komponen dari profitabilitas, dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi Pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2008-2017)”**



B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah PT Mayora Indah Tbk. periode 2008 sampai dengan 2017, maka peneliti mengidentifikasi adanya masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) pada beberapa tahun mengalami peningkatan sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, pada saat *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan, *Return On Assets* (ROA) justru mengalami peningkatan, fenomena ini tidak selaras dengan teori yang ada.
2. Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa saat *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan seperti pada tahun 2013 sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 dan 2017 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dan peningkatan sedangkan *Return On Assets* (ROA) stagnan.
3. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 memiliki nilai diatas rata-rata industri, hal ini menandakan perusahaan dalam keadaan kurang baik dan berdasarkan grafik 1.1 terdapat masalah yang terjadi pada tahun 2010, 2016 dan 2017 ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dan *Return On Assets* (ROA) stagnan.

4. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2010 hingga 2017 berada dibawah standar rata-rata industri *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 80%.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2008-2017?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2008-2017?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2008-2017?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2008-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial PT Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada PT Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan referensi penelitian mengenai *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA). Untuk menambah pemahaman dan wawasan tentang manajemen keuangan, khususnya tentang masalah yang diteliti.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang baik sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan atau kebijakan di masa yang akan datang mengenai pendanaan atas kondisi perusahaan yang terjadi.

b. Bagi Investor

Diharapkan investor mampu memberikan pertimbangan untuk melakukan investasi di PT Mayora Indah Tbk. dan menentukan investasi pada perusahaan yang sejenis khususnya di sektor manufaktur.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah penelitian dibuatnya kerangka pemikiran yaitu untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan rumusan masalah dengan cara merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep dan hubungan diantara konsep-konsep yang diteliti.

1. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Semua aktivitas perusahaan berpacu pada target yang telah ditentukan dimana tujuan utama perusahaan adalah mencapai laba setingg-tingginya. Perusahaan yang sejenis berlomba-lomba untuk menarik perhatian pelanggan agar mampu meningkatkan penjualan sehingga *profit* perusahaan meningkat. Dengan memperoleh laba yang maksimal maka dapat memberikan kesejahteraan bagi

pihak perusahaan baik itu karyawan maupun pemilik perusahaannya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dibutuhkan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015:192) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu alat ukur dari rasio profitabilitas untuk menilai keuntungan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hasil atas aktiva perusahaan yang digunakan perusahaan. Hasil pengembalian investasi atau aset menunjukkan produktivitas suatu perusahaan dari seluruh dana. Semakin rendah rasio *Return On Assets* (ROA) maka semakin kurang baik tingkat produktivitas perusahaan, demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Assets* (ROA), yaitu turnover dari operating assets atau dengan kata lain tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, *profit margin*, perputaran persediaan, perputaran kas, perputaran piutang dan faktor-faktor lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan salah satu jenis dari rasio aktivitas. *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset atau investasi untuk menghasilkan

penjualan. Menurut Arief Sugiono (2009:77) secara umum semakin besar tingkat rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dengan kemampuan baik perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan berdampak positif terhadap *profit* atau keuntungan. Dengan kata lain perusahaan mampu mengelola aktivitya dengan produktif sehingga target perusahaan dapat tercapai.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar merupakan perbandingan harta lancar dan kewajiban jangka pendek dari kegiatan operasionalnya. Menurut Kuswadi (2008:131). Harta lancar yang dimaksud adalah harta yang dianggap perusahaan dapat dicairkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Jadi, yang dimaksud dengan *Current Ratio* (CR) atau lebih dikenal dengan rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Angka rasio yang rendah mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan yang kurang baik. Tetapi angka rasio lancar yang tinggi pun dapat disebabkan oleh adanya pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien. Misalnya persediaan (termasuk aktiva lancar) yang berlebihan. Semakin tinggi tingkat rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi pula tingkat *Return On Asset* (ROA). Artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya,

tetapi perusahaan belum tentu dalam keadaan baik. Dan apabila rasionya rendah, maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan dapat dikenakan biaya tambahan sehingga tidak baik bagi *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Lika Lestanti (2018) *Current Ratio* perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi *Current Ratio* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Ketika perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berarti perusahaan mempunyai dana yang cukup besar untuk aktiva lancar. Dengan kondisi seperti ini maka ada dua efek yang berlainan. Di sisi lain, dengan tingkat likuiditas yang baik maka perusahaan kehilangan kesempatan untuk mengelola dana untuk investasi dimana dengan investasi perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Tapi apabila dilihat dari sisi lainnya, apabila perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek berarti perusahaan tidak dikenakan biaya tambahan. Apabila dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva dengan syarat masih dibatas wajar maka aktiva perusahaan berada di titik aman.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kuswadi (2008:186) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola total sumber dana jangka panjang. Sedangkan menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

ekuitas. Dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk memberikan petunjuk umum kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya.

Dalam praktiknya, apabila suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak timbulnya risiko yang lebih besar tetapi terdapat kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah, maka kerugian atau risiko yang mungkin muncul lebih kecil. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri semakin sedikit apabila dibandingkan dengan hutang, seharusnya bagi perusahaan modal sendiri lebih besar dibandingkan besarnya hutang.

4. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Untuk mendapatkan keuntungan maksimal bagi perusahaan, maka perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Kaitannya dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) maka semakin tinggi tingkat rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva yang dimiliki yang digunakan untuk operasi perusahaan. Sedangkan apabila dikaitkan dengan *Current Ratio* (CR), semakin besar tingkat rasio lancar maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Yang artinya dana yang terdapat diperusahaan sebagian besar digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tentunya berpengaruh baik terhadap perusahaan karena kecil kemungkinan untuk mendapatkan denda atau biaya tambahan. Selanjutnya korelasi dengan *Debt*

to Equity Ratio (DER) adalah bagi perusahaan semakin tinggi tingkat rasio ini, maka akan berdampak timbulnya risiko yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah, maka kerugian atau risiko yang mungkin muncul lebih kecil.



G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Analisis Pembeding		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Lika Lestanti	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> (Studi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2007-2016)	Menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Return on Assets</i> sebagai variabel terikat	Tidak menggunakan <i>Total Asset Turn Over</i> sebagai variabel bebas dan studi pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2007-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> 3. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>
2.	Wafa Latipah	Pengaruh <i>Total Asset</i>	Menggunakan	Tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial <i>Total Asset</i>

	Fauziah	<i>Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (Penelitian pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016)	<i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel terikat	menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan penelitian pada PT Fast Food Indonesia Tbk. Periode 2007-2016	<i>Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 3. Secara simultan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>
3.	Irdan Nurdiansyah	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII) (Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-	Menggunakan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) sebagai variabel bebas dan <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai variabel terikat	Menggunakan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) sebagai variabel bebas dan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index (JII)	1. Secara parsial <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> 2. Secara parsial <i>Total Asset Turn over</i> (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) 3. Secara simultan <i>Gross</i>

		2015)		(Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2015)	<i>Profit Margin (GPM)</i> dan <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>
4.	Siti Eni Nuraeni	Pengaruh <i>Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016)	Menggunakan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas dan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel terikat	Menggunakan <i>Firm Size</i> sebagai variabel bebas dan studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 2. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 3. <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> 4. <i>Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio</i>, dan <i>Firm Size</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>

5.	Sri Anjani	Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Fixed Asset Turn Over</i> Terhadap Profitabilitas (Studi pada perusahaan yang bergerak di sektor <i>food and beverage</i> tahun 1999-2012)	Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas	Menggunakan <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Fixed Asset Turn Over</i> sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat dan studi pada perusahaan yang bergerak di sektor <i>food and beverage</i> tahun 1999-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Profitabilitas</i> 2. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat pengaruh positif terhadap <i>Profitabilitas</i> 3. Secara Simultan <i>Working Capital Turnover</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Fixed Assets Turnover</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i>
6.	Devi Firdaus	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan terhadap <i>Return</i>	Menggunakan <i>Current Ratio</i> sebagai variabel	Menggunakan perputaran persediaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> dan perputaran persediaan secara parsial terdapat

		<i>On Assets</i> (Studi pada PT Intraco Penta Tbk. Periode 2002-2011)	bebas dan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel terikat	sebagai variabel bebas dan studi pada PT Intraco Penta Tbk. Periode 2002-2011	hubungan negatif dan positif signifikan <i>Return On Asset</i> 2. Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
7.	Iis Cahyati	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Studi kasus pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)	Menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai variabel independen serta <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai variabel dependen	Menggunakan obyek penelitian pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> 2. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> 3. Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan.

Dari hasil penelitian terdahulu pada tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasilnya belum konsisten. Sebelumnya telah banyak penelitian mengenai *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA). Baik itu penelitian mengenai “Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)” atau menggunakan dua variabel bebas seperti “Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)”

Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti menggunakan tiga variabel bebas sekaligus yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat, selain itu pada penelitian ini menggunakan objek pada PT. Mayora Indah Tbk. pada periode 2008-2017.

H. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan data-data hasil penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.

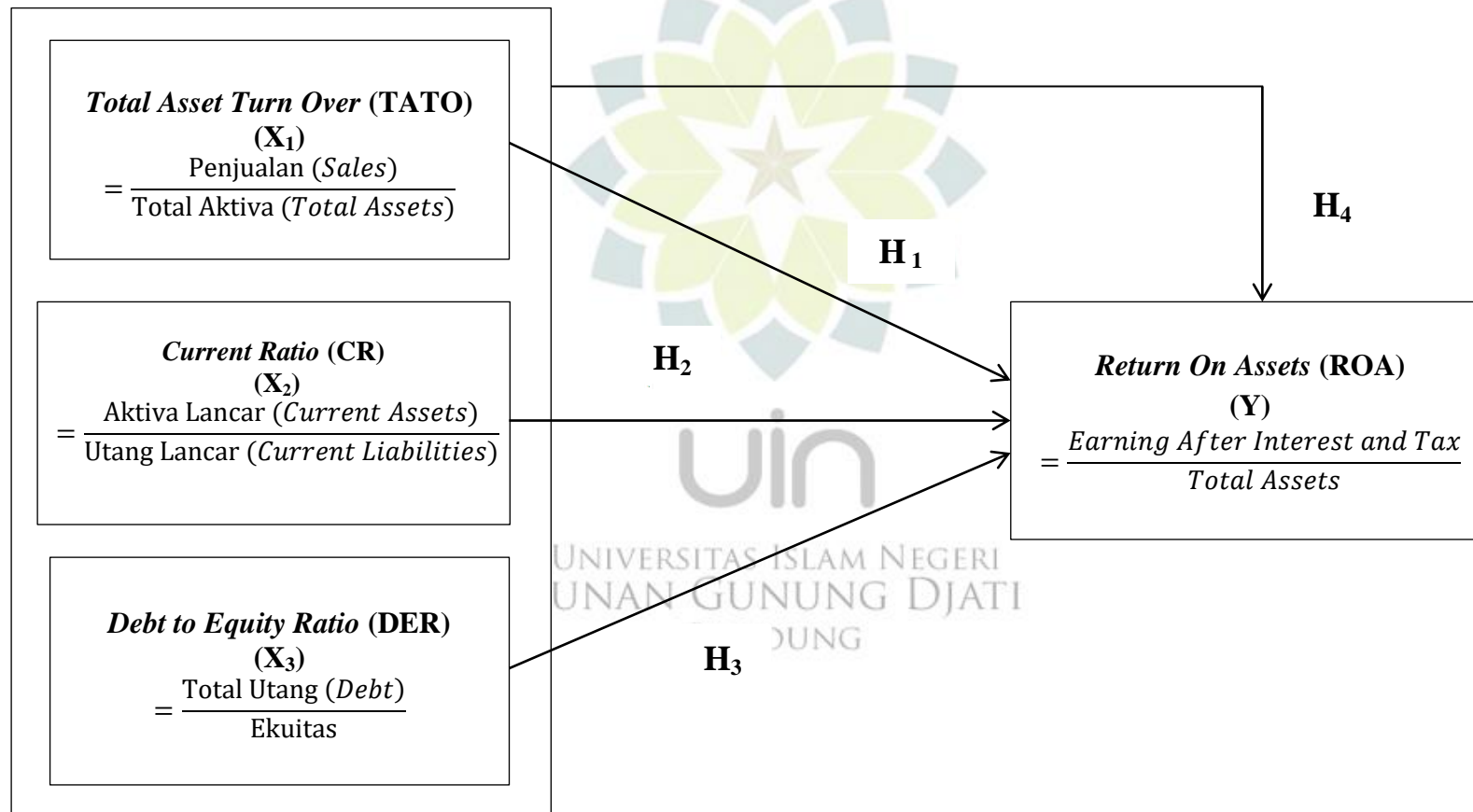
Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan pada PT. Mayora Indah Tbk. periode 2008-2017.



I. Model Penelitian

Gambar 1.1
Model Penelitian



Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG